



PAK dan Pemuda: Menjawab Tantangan Generasi Milenial

Martinus Sulang¹, Kezia A. Oni Eki², Sandra R Tapilaha³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : martinussulang@gmail.com ekikezzia07@gmail.com

sandra.lawalata@gmail.com

Abstract The challenges of millennials cover various aspects such as economy, employment, property ownership and leadership. According to Glints, the first challenge millennials face is economic, caused by the impact of previous economic crises and capital losses. In the world of work, millennials are often associated with stigmatization in the workplace and cross-generational differences in working styles, which can be challenging. Property ownership is also a challenge due to the high consumption of millennials. Managers need to be able to adapt to change and not feel stressed as millennials are more likely to seek real work and get bored quickly in the workplace. Millennials also value their own experiences and strengths, so they need to focus on that. This research uses a qualitative approach. This article uses library inquiry techniques, or library investigation, to copy data and understand theories found in relevant literature. The data used for this purpose is undoubtedly a precedent study of related arguments, such as libraries, journals, and scientific articles. Christian Religious Education (CHE) plays a crucial role in holistic education. Through PAK, millennials are guided to cultivate Christian values such as love, peace, honesty and justice. It also plays a role in shaping a moral and virtuous character based on the example of Jesus Christ. In addition, PAK equips millennials with a strong moral and ethical foundation, helps them make responsible and moral decisions, and guides them to live their lives in accordance with Christian values. In today's digital era, Christian Religious Education (CHE) needs to adapt to the technology used in students' lives. This is important to ensure that learning is not boring and can engage students. In addition, Christian Religious Education should also shape students' self-image according to the values of biblical truth. In this way, students can develop a strong character based on Christian faith. PAK in its ministry should encourage every believer, from children to adults, so that they can use and optimize their intelligence/knowledge for the common good. Christian Religious Education (CHE) in the modern era faces the challenge of educating the millennial generation which has unique characteristics. This generation is accustomed to technology and has high self-confidence. Therefore, PAK needs to adapt to the technology used in students' lives to ensure that learning is not boring and engaging. In addition, PAK should focus on building students' self-awareness according to the values of Biblical truth and Christian Religious education teaching. This is important to help students develop a strong character based on the Christian faith. In this way, PAK can have a positive impact on the millennial generation and help them become people of faith and morals in an increasingly modern world.

Keywords: PAK (Christian Religious Education), Youth, Millennials, Challenges

Abstrak Tantangan generasi milenial mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, pekerjaan, kepemilikan properti dan kepemimpinan. Menurut Glints, tantangan pertama yang dihadapi generasi milenial adalah ekonomi, yang disebabkan oleh dampak krisis ekonomi sebelumnya dan kerugian modal. Di dunia kerja, generasi milenial sering dikaitkan dengan stigmatisasi di tempat kerja dan perbedaan lintas generasi dalam gaya bekerja, yang dapat menjadi tantangan tersendiri. Kepemilikan properti juga menjadi tantangan karena tingginya konsumsi generasi milenial. Manajer harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan tidak merasa stres karena generasi milenial lebih cenderung mencari pekerjaan yang nyata dan cepat bosan di tempat kerja. Generasi milenial juga menghargai pengalaman dan kekuatan mereka sendiri, sehingga mereka perlu fokus pada hal tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artikel ini menggunakan teknik penyelidikan perpustakaan, atau penyelidikan perpustakaan, untuk menyalin data dan memahami teori yang ditemukan dalam literatur yang relevan. Data yang digunakan untuk tujuan ini tidak diragukan lagi merupakan studi preseden dari argumen-argumen terkait, seperti perpustakaan, jurnal, dan artikel ilmiah. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran krusial dalam pendidikan holistik. Melalui PAK, Generasi milenial dibimbing untuk menumbuhkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kedamaian, kejujuran, dan keadilan. PAK juga berperan dalam membentuk karakter yang bermoral dan berbudi luhur berdasarkan teladan Yesus Kristus. Selain itu, PAK membekali Generasi milenial dengan landasan moral dan etika yang kuat, membantu mereka mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan bermoral, serta membimbing mereka untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Di era digital seperti sekarang ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu beradaptasi dengan teknologi yang digunakan dalam kehidupan siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak membosankan dan dapat melibatkan siswa. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga harus membentuk citra diri siswa sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Alkitab. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat berdasarkan iman Kristen. PAK dalam pelayanannya harus mendorong setiap orang percaya, dari anak-anak

Received March 31, 2024; Accepted April 25, 2024; Published: May 31, 2024

* Martinus Sulang, martinussulang@gmail.com

hingga orang dewasa, agar mereka dapat menggunakan dan mengoptimalkan kecerdasan/pengetahuan mereka untuk kebaikan bersama Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era modern menghadapi tantangan untuk mendidik generasi milenial yang memiliki karakteristik unik. Generasi ini terbiasa dengan teknologi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, PAK perlu beradaptasi dengan teknologi yang digunakan dalam kehidupan siswa untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak membosankan dan menarik. Selain itu, PAK harus fokus untuk membangun kesadaran diri siswa sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Alkitab dan Pengajaran pendidikan Agama Kristen. Hal ini penting untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat berdasarkan iman Kristen. Dengan cara ini, PAK dapat memberikan dampak positif bagi generasi milenial dan membantu mereka menjadi orang yang beriman dan bermoral di dunia yang semakin modern.

Kata Kunci : PAK (Pendidikan Agama Kristen), Pemuda, Milenial, Tantangan

PENDAHULUAN

Generasi milenial, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, adalah anggota masyarakat yang penting. Generasi ini memiliki keakraban dengan teknologi, semangat untuk bekerja, dan kepedulian terhadap isu-isu sosial. Di sisi lain, generasi Milenial menghadapi banyak tantangan: kemiskinan, kesenjangan sosial, dan perubahan iklim. Generasi Milenial, termasuk Generasi Y, adalah generasi baru yang lahir setelah Generasi X, yang mewakili komposisi populasi antara tahun 1980 dan 2000¹.

Pemuda adalah agen perubahan dan harapan bangsa. Di era digital ini, generasi Milenial yang merupakan kelompok pemuda terbesar di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Generasi milenial adalah generasi yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan teknologi yang serba cepat dan terbuka. Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini semakin memudahkan untuk mengakses berbagai informasi². Masyarakat modern menghadapi laju perubahan sosial yang semakin cepat yang disebabkan oleh internet sebagai pelumas globalisasi dan evolusi sosial dalam berbagai aspek kehidupan sosial.

Tantangan generasi milenial mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, pekerjaan, kepemilikan properti dan kepemimpinan. Menurut Glints, tantangan pertama yang dihadapi generasi milenial adalah ekonomi, yang disebabkan oleh dampak krisis ekonomi sebelumnya dan kerugian modal. Di dunia kerja, generasi milenial sering dikaitkan dengan stigmatisasi di tempat kerja dan perbedaan lintas generasi dalam gaya bekerja, yang dapat menjadi tantangan tersendiri. Kepemilikan properti juga menjadi tantangan karena tingginya konsumsi generasi milenial. Manajer harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan tidak merasa tertekan karena generasi milenial lebih cenderung mencari pekerjaan yang nyata dan cepat bosan di

¹ Muh Husyain Rifai, "Mengenal Generasi Milenial Guna Kesiapan Tenaga Pendidik Dan Dosen Di Indonesia," *Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 134–43.

² Generasi Milenial, "M Atheteuo" 3, no. 1 (2023): 63–78.

tempat kerja. Generasi milenial juga menghargai pengalaman dan kekuatan mereka sendiri, sehingga mereka perlu fokus pada hal tersebut³.

Khususnya teknologi digital, telah membawa manusia pada peradaban baru yang sulit untuk dihindari. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyatakan bahwa anak muda mendominasi pengguna internet di Indonesia. Oleh karena itu, para orang tua, guru dan pendeta harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak muda ini agar mereka tidak menjadi korban dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi⁴.

Dalam artikel ini, kita akan melihat bagaimana PAK dapat membantu generasi Milenial mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan memberikan mereka pelajaran berdasarkan pendidikan agama kristen yang dilandasi Firman Tuhan (Alkitab). Artikel ini akan dimulai dengan melihat karakteristik dan tantangan generasi Milenial. Kemudian akan melihat peran PAK dalam membantu generasi Milenial mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat, mengembangkan pemahaman kritis tentang dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artikel ini menggunakan teknik penyelidikan perpustakaan, atau penyelidikan perpustakaan, untuk menyalin data dan memahami teori yang ditemukan dalam literatur yang relevan⁵.

Data yang digunakan untuk tujuan ini tidak diragukan lagi merupakan studi preseden dari argumen-argumen terkait, seperti perpustakaan, jurnal, dan artikel ilmiah⁶.

ISI PEMBAHASAN

Pemahaman Generasi Milenial

Generasi milenial adalah sekelompok orang yang lahir antara tahun 1980 dan 1990 atau pada awal tahun 2000-an. Generasi milenial dikenal sebagai generasi muda yang mahir dalam teknologi. Seperti yang sudah kita ketahui, generasi milenial sangat dekat dengan teknologi. Salah satu ciri khas dari generasi milenial adalah seringnya mereka menggunakan

³ <https://glints.com/id/lowongan/tantangan-generasi-milenial/>

⁴ Sozawato Telaumbanua, "Manajemen Pak Pemuda Di Era Digital," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2021): 107–18, <https://doi.org/10.54024/illuminate.v3i2.84>.

⁵ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁶ Arum Ekasari Putri, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 39, <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.

media sosial dan teknologi digital untuk berkomunikasi. Hal ini dikarenakan generasi ini tumbuh di saat teknologi mulai berkembang. Ciri lain dari generasi milenial adalah mereka sangat kreatif, dapat memberikan informasi, memiliki keterampilan yang luar biasa dan produktif⁷. Namun ada hal yang menarik dari generasi milenial dan sampai sekarang generasi milenial masih disebut dengan generasi yang mapan dalam mengalokasikan teknologi yang semakin berkembang.

Generasi milenial juga dikenal sebagai generasi yang egois, namun mereka peduli dengan orang lain dan memiliki hasrat untuk beramal. Survei tersebut menemukan bahwa 84% milenial selalu memberikan donasi tahunan atau kontribusi amal, dan 70% milenial bersedia menyumbangkan waktu dan bakat mereka untuk tujuan sosial seperti perlindungan lingkungan, menjadi sukarelawan, mengajar anak-anak dari keluarga kurang mampu, dan sebagainya⁸. Generasi milenial saat ini sangat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat, mereka juga dapat menguntungkan bagi orang sekitarnya di dalam lingkungannya mereka sering menampilkan diri menunjukkan diri mereka bawasannya mereka bisa membantu dan menolong orang lain namun ada beberapa karakter yang kita bisa lihat dimana generasi ini lebih mengutamakan egois mereka sendiri rampa melihat orang yang lain terima atau tidak.

Sorotan Fakta: Karakteristik Unik Generasi Milenial

Generasi muda, khususnya yang tergolong milenial, adalah harapan masa depan. Namun, dalam era yang serba digital ini, penanaman nilai-nilai agama Kristen melalui Pendidikan Agama Kristen (PAK) menghadapi berbagai tantangan. Pertanyaan mendasar yang muncul adalah bagaimana PAK dapat menjawab tantangan tersebut dan secara efektif menjangkau generasi milenial?

Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1981 dan 1996, memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari generasi sebelumnya. Berikut beberapa sorotan fakta tentang karakteristik mereka:

1. Memahami Teknologi: Generasi milenial dibesarkan dengan teknologi dan internet, sehingga mereka sangat melek teknologi dan mudah beradaptasi dengan platform dan perangkat baru⁹.

⁷ <https://lifestyle.bisnis.com/read/20221026/220/1591802/mengenal-generasi-milenial-ciri-ciri-hingga-karakternya>

⁸ <https://www.gramedia.com/best-seller/milenial/>

⁹ <https://www.smkn57jkt.sch.id/post/read/220/teknologi-sebagai-media-pembelajaran-generasi-milenial.html>

2. Peduli Sosial: Generasi milenial lebih peduli terhadap isu-isu sosial seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan keadilan sosial. Mereka lebih aktif dalam kegiatan sukarela dan advokasi dibandingkan generasi sebelumnya¹⁰.
3. Memiliki Jiwa Wirausaha: Generasi milenial lebih memiliki jiwa wirausaha dan ingin membangun bisnis mereka sendiri. Mereka tidak takut mengambil risiko dan lebih terbuka terhadap peluang baru¹¹.
4. Berpikiran Terbuka: Generasi milenial lebih terbuka terhadap keragaman dan perbedaan. Mereka lebih menerima orang lain dengan latar belakang yang berbeda dan lebih toleran terhadap berbagai ide dan pendapat¹².
5. Praktis, cepat, dan langsung: Generasi milenial dikenal sebagai generasi yang praktis, cepat, dan langsung¹³.
6. Karakter seorang milenial: Generasi milenial memiliki karakter yang berbeda dengan generasi sebelumnya yang dikenal sebagai "milenial"¹⁴.
7. Mereka mudah bosan: Generasi milenial suka terbuka terhadap hal-hal baru, tetapi jika mereka dihadapkan pada hal yang sama untuk waktu yang lama, mereka akan cepat bosan¹⁵.

Generasi muda milenial memiliki beberapa karakteristik, seperti memiliki pendapat yang menghargai perbedaan, lebih suka bekerja sama daripada menerima perintah, dan menyelesaikan masalah secara pragmatis. Mereka memiliki rasa optimisme yang tinggi, fokus pada hasil, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, percaya pada nilai-nilai moral dan sosial, serta menghargai eksistensi diri. Generasi muda milenial juga memiliki masalah dengan kecanduan gadget, tidak fokus dalam belajar, emosi yang mudah teralihkan, dan pornografi¹⁶.

Peran PAK (pendidikan agama kristen) pada masa generasi melinial

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran krusial dalam pendidikan holistik. Melalui PAK, Generasi milenial dibimbing untuk menumbuhkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kedamaian, kejujuran, dan keadilan. PAK juga berperan dalam membentuk karakter yang bermoral dan berbudi luhur berdasarkan teladan Yesus Kristus. Selain itu, PAK

¹⁰ <https://www.republika.id/posts/23397/kepedulian-sosial-milenial-meningkat-saat-pandemi>

¹¹ Budiono, "Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial," *Jurnal Paradigma* 12, no. November 2021 (2021): 191–201.

¹² <https://www.kompasiana.com/marshabremanda/60367484d541df696e266f42/milenials-harus-banget-jadi-open-minded-nih>

¹³ <https://www.ad-ins.com/id/our-story/kisah-adins/karakteristik-generasi-milenial/>

¹⁴ <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20160823145217-445-153268/generasi-millennial-dan-karakteristiknya>

¹⁵ <https://glints.com/id/lowongan/karakteristik-generasi-milenial/>

¹⁶ <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13270/Generasi-Millennial-Sumber-Ide.html>

membekali Generasi milenial dengan landasan moral dan etika yang kuat, membantu mereka mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan bermoral, serta membimbing mereka untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting dalam mempersiapkan generasi milenial menjawab tantangan zaman. Jaroslaw Horoski mengupas tentang pendidikan agama Kristen tentang motivasi memiliki moral yang baik dalam beragama membuat seseorang menjadi baik secara teologis, bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat karena memiliki pengetahuan dan membangun relasi dengan Tuhan¹⁷.

Untuk membantu generasi milenial mengembangkan karakter yang baik dan memahami kebenaran Firman Tuhan (Alkitab) Berikut adalah beberapa peran yang dapat dimainkan oleh PAK: (1), PAK harus mengkomunikasikan dasar-dasar dan prinsip-prinsip kebenaran Firman Tuhan kepada generasi milenial sehingga mereka dapat memahami ketentuan dan pedoman yang Tuhan berikan kepada mereka. (2), PAK harus mengajarkan perilaku yang baik seperti berlatih untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain, menerima pasangan yang ada, dan menyesuaikan diri dengan perbedaan di antara pasangan¹⁸. (3), Membangun pola pikir yang positif Kita perlu membantu generasi milenial untuk mengembangkan pola pikir yang positif agar mereka dapat mengalami pertumbuhan spiritual dan tidak kehilangan jati diri¹⁹. (4), Beradaptasi dengan generasi milenial: beradaptasi dengan generasi milenial berarti mampu menggunakan berbagai media sosial sebagai sarana komunikasi massa. Mendorong inovasi dan kreativitas: Mendorong inovasi dan kreativitas untuk membantu generasi milenial mengembangkan jiwa kewirausahaan. Beradaptasi dengan perubahan: PAK harus beradaptasi dengan perubahan pada generasi milenial untuk membantu mereka menjadi mandiri sehingga dapat menjadi fondasi utama kebangkitan negara di masa depan²⁰. (5), Mengembangkan pola pikir yang positif: PAK harus membantu generasi milenial mengembangkan pola pikir yang positif sehingga mereka dapat memahami kebenaran Firman Tuhan dan mengembangkan karakter yang baik²¹.

Pendidikan agama Kristen (PAK) berlandaskan pada keyakinan bahwa Tuhan merupakan sumber utama pengetahuan dan kebenaran hakiki. Pengetahuan yang diperoleh

¹⁷ sardiman, *INTRAKSI DAN MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR* (depok, 2018).

¹⁸ Jurnal Pendidikan et al., "Dosen , Institut Agama Kristen Negeri Tarutung" 3, no. 4 (2022): 68–74.

¹⁹ Mariani Harmadi and Agung Jatmiko, "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial," *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74, <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>.

²⁰ "No Title," n.d., 60–85.

²¹ Ya Gulo, Rita Evimalinda, and Ardianto Lahagu, "Peran PAK Dalam Membentuk Mental Positif Generasi Kristen Di Era Millennial" 5, no. 1 (2020): 80–88.

tidak hanya terbatas pada pemahaman dan pengenalan tentang Tuhan, tetapi juga meliputi panduan hidup bagi individu yang beriman. Panduan ini mengarahkan mereka untuk hidup dan mengasihi sesama manusia²².

Pemuda dan Generasi milenial

Kaum muda dan generasi milenial adalah kategori yang berbeda, tetapi ada beberapa hubungan di antara keduanya. Kaum muda adalah individu yang masih belajar dan berkembang, sedangkan generasi milenial adalah generasi individu yang lahir antara awal tahun 1980-an hingga awal tahun 2000-an. Kaum muda adalah generasi yang sangat toleran terhadap orang lain, berkat pengaruh globalisasi yang cepat²³.

Generasi muda adalah faktor penentu jalan negara menuju masa depan, generasi muda adalah penggerak negara, generasi muda adalah inspirasi, pemandu ide, kepribadian yang berani, perubahan, agen perubahan atau agen perubahan nasional. Di tangan generasi muda, perubahan ini tampaknya akan memajukan negara, dan mungkin di tangan generasi muda, perubahan ini akan merusak negara. Di era globalisasi, generasi muda sangat dibutuhkan untuk pembangunan nasional dan keberlanjutan budaya. Sebagai generasi penerus yang akan menjadi akar bangsa Indonesia di masa depan, kita harus mampu mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa dengan memiliki tiga modal dasar yang dapat diartikan sebagai agen perubahan dan agen kontrol sosial, yaitu moralitas kekuasaan dalam perjuangan. Apa yang dilakukan pada hakikatnya hanya didasarkan pada gerakan moral idealisme dalam perjuangan. Untuk memperkuat dan menstabilkan perkembangan jaman ini, maka perlu adanya pembinaan terhadap generasi muda agar jiwa kepemimpinannya tidak goyah. Selain jiwa kepemimpinan, peran anak muda harus cerdas, sehingga semangat, keterampilan atau kemampuannya dapat dilakukan dengan benar dan penuh semangat. Oleh karena itu, peran anak muda adalah menguatkan semangat gotong royong, sehingga ketika semua anak muda memiliki jiwa kepemimpinan, maka cita-cita negara ini dapat diatasi dan anak muda dapat memiliki gagasan yang kuat untuk menjaga negara ini dan dapat diandalkan²⁴.

Generasi muda adalah generasi yang sangat optimis dan berorientasi pada prestasi, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, percaya pada nilai-nilai moral dan sosial serta

²² Tina Natalia Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Moral Remaja Napitupulu, Theresia, and Victor Deak, "File:///C:/Users/Acer/OneDrive/Documents/Peran-Pendidikan-Agama-Kristen-Dalam-Mengatasi-Dampak-Penggunaan-Teknologi-Bagi-Remaja-Di-Era-Digital.Pdf," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 627–40, <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.781>.

²³ <https://pendis.kemenag.go.id/read/semangat-pemuda-penggejolak-semangat-bangsa>

²⁴ <https://www.kompasiana.com/ameliazahra9057/62aef625c44f920df7492b14/peran-generasi-muda-dalam-menghadapi-era-globalisasi>

menghargai keberagaman. Generasi milenial adalah generasi yang sangat optimis, berorientasi pada prestasi, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, percaya pada nilai-nilai moral dan sosial serta menghargai keberagaman²⁵.

Di sisi lain, generasi milenial juga memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif bagi bangsa. Generasi milenial memiliki karakteristik yang berbeda karena dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda di setiap daerah. Secara umum, karakteristik generasi milenial ditandai dengan penggunaan teknologi digital dan media sosial²⁶.

Generasi milenial memegang peranan penting dalam keberlangsungan bangsa di masa depan karena mereka adalah generasi penerus yang akan memimpin bangsa. Mereka memiliki kemampuan untuk memperbarui teknologi dan membantu unit kerja berinovasi selain hobi bermedia sosial dan memberikan dampak positif bagi reputasi dan citra unit kerja. Organisasi harus mampu menjembatani kedua generasi ini, Generasi Milenial dan Generasi X, untuk menciptakan interaksi yang lebih baik antar sesama. Kaum muda dan Milenial memiliki sikap yang berbeda terhadap pekerjaan dan pendekatan dalam memecahkan masalah. Mereka memiliki beberapa perbedaan dalam sikap mereka terhadap pekerjaan dan pendekatan terhadap pemecahan masalah²⁷.

Generasi Y juga dikenal sebagai generasi milenial atau generasi milenial. Istilah "Generasi Y" pertama kali digunakan dalam sebuah editorial di surat kabar besar Amerika Serikat pada bulan Agustus 1993. Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi seperti email, SMS, pesan instan dan media sosial seperti Facebook dan Twitter. Dengan kata lain, Generasi Y adalah generasi yang tumbuh di era booming internet. Generasi yang tumbuh di era ledakan internet. Karakteristik Generasi Y Setiap individu berbeda, tergantung dari lingkungan tempat mereka dibesarkan, kelas ekonomi dan sosial keluarga, perilaku komunikasi Generasi Y. Strata ekonomi dan sosial keluarga, pola komunikasi yang sangat terbuka dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi sebelumnya, pengguna fanatik media sosial dan kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh perkembangan internet. Kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, mereka lebih terbuka terhadap pandangan politik dan ekonomi, oleh karena itu. Mereka lebih terbuka

²⁵ <https://talentics.id/resources/blog/perbedaan-antara-milenial-dan-generasi-z-di-dunia-kerja/>

²⁶ Martin Luther Manao et al., "BAGI GENERASI MILENIAL," 2022, 11–25.

²⁷ <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html>

terhadap pandangan politik dan ekonomi, sehingga terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya²⁸.

Dengan demikian Peranan pemuda dan generasi milenial memang sangat penting didalam kehidupan bersosial dan karena itu mereka harus bisa berkerja sama dalam menunjukkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi, serta memajukan bangsa dan negara, disisi lain peranan PAK juga sangat penting untuk membantu pemuda dan Generasi milenial dalam menyelesaikan masalah mereka.

Pengaruh Generasi Milenial terhadap Pendidikan Agama Kristen (PAK):

Generasi Milenial telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap pendidikan agama Kristen, baik dalam proses pembelajaran maupun penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung mencari relevansi, keterlibatan, dan kedalaman dalam pengalaman religius mereka. Mengembangkan pendidikan agama Kristen bagi generasi milenial melalui metode pembelajaran yang efektif merupakan suatu keharusan dalam era revolusi industri 4.0²⁹.

Generasi milenial, dengan kepercayaan diri yang tinggi, menuntut para PAK untuk menjadi pemimpin yang mampu membentuk karakter murid sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. Di saat yang sama, generasi ini mudah bosan, sehingga menuntut para PAK untuk beradaptasi dengan teknologi yang digunakan dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, PAK dapat mengembangkan identitas murid sesuai dengan nilai-nilai Alkitab dan membesarkan generasi muda yang berkarakter dan berwawasan³⁰.

Generasi Milenial memiliki beberapa pengaruh yang mempengaruhi pendidikan agama Kristen: (1), Pembelajaran yang efektif: generasi milenial membutuhkan pembelajaran yang efektif yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). PAK harus beradaptasi dengan perubahan generasi Milenial dan memanfaatkan teknologi yang tepat untuk mengajar generasi Milenial dan membantu mereka mengembangkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Kemandirian: Generasi milenial lebih mandiri. PAK harus mendukung kemandirian kaum milenial sebagai dasar utama bagi kebangkitan negara ini di masa depan³¹. (2), Membangun mentalitas positif: PAK harus membantu Milenial membangun mentalitas positif sehingga mereka dapat bertumbuh secara spiritual dan tidak kehilangan jati

²⁸ Tim Penyusun KBBI edisi lima, "Generasi," *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2016, 10–23.

²⁹ Harmadi and Jatmiko, "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial."

³⁰ Diskursus Teologi and Dinamika Psikologis, *Generasi Milenial*, n.d.

³¹ Harmadi and Jatmiko, "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial."

diri³². (3), Kepemimpinan Modern: Generasi Milenial membutuhkan pemimpin modern yang tahu bagaimana menggunakan berbagai media sosial sebagai metode komunikasi publik, seperti Twitter, Facebook, Instagram, YouTube, MeTube, dan saluran komunikasi terbaru yang sedang tren di kalangan Milenial. Kreativitas dan Inovasi: Generasi Milenial sangat kreatif dan inovatif. PAK harus mendorong inovasi dan kreativitas di kalangan Milenial sehingga mereka dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan. Kepemimpinan yang mendorong inovasi dan kreativitas: Generasi Milenial membutuhkan pemimpin yang dapat beradaptasi dengan generasi Milenial dan mendorong inovasi dan kreativitas generasi muda sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan mereka. Kepemimpinan yang mendukung kemandirian: Generasi Milenial membutuhkan pemimpin yang dapat mendukung kemandirian generasi Milenial sebagai fondasi utama kebangkitan negara di masa depan³³. (4), Membentuk pola pikir yang positif: PAK harus membantu generasi milenial untuk mengembangkan pola pikir yang positif sehingga mereka dapat memahami kebenaran Firman Tuhan dan mengembangkan karakter yang baik. (5), Kepemimpinan yang mengembangkan pola pikir positif: Generasi milenial membutuhkan pemimpin yang mampu mengembangkan pola pikir yang positif dan memahami kebenaran Firman Tuhan sehingga mereka dapat mengembangkan karakter yang baik dan memahami kebenaran Firman Tuhan³⁴.

Pendidikan Kristen bisa dibilang merupakan salah satu sarana yang paling ampuh untuk mengembangkan potensi manusia biasa, baik dalam hal keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan terus berkembang untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar menghasilkan generasi yang diinginkan. Sama seperti Indonesia, Kita tidak ingin menjadi bangsa yang terbelakang dan tidak komunikatif, terutama dalam memahami dunia yang terus berubah di era teknologi³⁵. Dalam hal ini, generasi Milenial memiliki kebutuhan dan tantangan pendidikannya sendiri yang membutuhkan kurikulum pendidikan Kristen Milenial yang didasarkan pada ajaran Alkitab dan relevan dengan keterampilan abad ke-21³⁶.

Selain itu, generasi Milenial juga telah mempengaruhi cara gereja dan lembaga keagamaan dalam mengkomunikasikan pesan-pesan keagamaan, dengan semakin banyak

³² Harmadi and Jatmiko.

³³ "No Title."

³⁴ Harmadi and Jatmiko, "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial."

³⁵ Lovianna Manullang Mahasiswa et al., "Pembentukan Karakter Generasi Milenial: Upaya Mendidik Dan Mendewasakan," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 62–71.

³⁶ Esther Bessie, Bernadetha Nadeak, and Lamhot Naibaho, "Merancang Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Milenial (Menjawab Tuntutan Kecakapan Abad 21 Di Era Milenial)," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3052–64.

menggunakan teknologi dan media sosial sebagai alat untuk mengkomunikasikan dan menyebarluaskan ajaran-ajaran agama.

Peran PAK dalam Menjawab Tantangan Generasi Milenial:

Di era digital seperti sekarang ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu beradaptasi dengan teknologi yang digunakan dalam kehidupan siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak membosankan dan dapat melibatkan siswa. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga harus membentuk citra diri siswa sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Alkitab. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat berdasarkan iman Kristen. PAK dalam pelayanannya harus mendorong setiap orang percaya, dari anak-anak hingga orang dewasa, agar mereka dapat menggunakan dan mengoptimalkan kecerdasan/pengetahuan mereka untuk kebaikan bersama³⁷.

Kaum muda didorong untuk mengembangkan karakter-karakter ini untuk mencerminkan karakter Kristus dalam hubungan mereka dengan orang lain. Dengan demikian, mereka akan menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Selain itu, aspek kompetensi sosial juga menjadi fokus pendidikan agama Kristen. Para remaja belajar untuk menghargai keragaman dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang positif di mana para remaja dapat belajar untuk bekerja sama, menunjukkan empati dan toleran terhadap perbedaan. Pendidikan agama Kristen memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk merenungkan dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas dan tujuan hidup mereka. Melalui ajaran agama Kristen, kaum muda diberi landasan untuk menjalani hidup dengan makna yang lebih dalam. Dengan cara ini, pendidikan agama Kristen tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga memberikan orientasi yang kuat bagi kaum muda dalam menjalani hidup mereka.³⁸.

Peran PAK (Pendidikan Agama Kristen) dalam menjawab tantangan generasi milenial sangat penting, terutama di era revolusi industri 4.0 yang membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, komunikasi, dan kehidupan secara umum. Berikut ini beberapa peran PAK yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan generasi milenial:

³⁷ Leonardus Rudolf Siby, "Pemberdayaan Atau Memperdayakan: Implementasi Kerja Sama Dalam Kepemimpinan Musa Berdasarkan Studi Narasi Keluaran 17:8-16," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 97–116, <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.97>.

³⁸ Napitupulu, Theresia, and Deak, "File:///C:/Users/Acer/OneDrive/Documents/Peran-Pendidikan-Agama-Kristen-Dalam-Mengatasi-Dampak-Penggunaan-Teknologi-Bagi-Remaja-Di-Era-Digital.Pdf."

1. Menyediakan pendidikan yang efektif: Pendidikan agama Kristen perlu mengembangkan pendidikan agama yang efektif yang memenuhi kebutuhan generasi milenial yang memiliki minat belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya.
2. Penggunaan teknologi: misalnya menggunakan media sosial dan teknologi dengan bijak untuk menyebarkan pesan-pesan spiritual yang sesuai dan menginspirasi³⁹.
3. Manajer milenial harus memperhatikan gaya kepemimpinan, motivasi, kerja sama tim, dan interaksi sosial untuk meminimalkan konflik antargenerasi serta meningkatkan moral dan produktivitas karyawan⁴⁰.

Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menjawab tantangan generasi milenial terdiri atas beberapa aspek. Berikut adalah beberapa tantangan yang diterangkan dalam sumber yang dijelaskan:

1. Minat spiritual yang turun: Generasi milenial seringkali tidak peduli dengan agama, merasa mampu tanpa Tuhan, dan tidak beribadah yang sesuai dengan keinginan Tuhan PAK harus mengembangkan program yang mengakomodasi gaya hidup dan kebutuhan generasi milenial, seperti retreat spiritual yang sesuai dengan kebutuhan mereka
2. Pengaruh negatif media sosial: Generasi milenial terpengaruh oleh media sosial yang mengakibatkan hilangnya kepedulian pada lingkungan, maniak games, penyimpangan pada akses sex yang bebas, dan judi online PAK harus menggunakan media sosial dan teknologi secara bijak untuk menyebarkan pesan-pesan rohani yang relevan dan inspiratif
3. Kehidupan yang sibuk: Generasi milenial seringkali hanya sibuk pada diri sendiri, yang mengakibatkan hilangnya waktu bermain, berolahraga, belajar, bersosial, dan beribadah PAK harus mendorong partisipasi aktif generasi milenial dalam kegiatan rohani, seperti pelayanan sosial, studi Alkitab, dan kegiatan keagamaan lainnya
4. Materialistik: Generasi milenial seringkali mengukur segala sesuatu dengan uang PAK harus mengintegrasikan nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan yang praktis dan relevan
5. Transformasi hati dan hidup: PAK harus mengintegrasikan nilai-nilai rohani dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan yang praktis dan relevan
6. Pemimpin rohani yang inspiratif: PAK harus menghadirkan pemimpin rohani yang dapat menginspirasi dan memahami generasi milenial, serta memberikan teladan yang baik

³⁹ Informasi Artikel, "Membina Kerohanian Jemaat Dalam Menghadapi Tantangan Pada Era Milenial Di GBI Balai Karimun" 5, no. 1 (2024): 113–18.

⁴⁰ Gabrielova, K., & Buchko, A. (2021). Inilah Generasi Z: Milenial sebagai manajer. *Cakrawala Bisnis*. <https://doi.org/10.1016/J.BUSHOR.2021.02.013>.

7. Program PAK yang relevan dan interaktif: PAK harus membentuk program pendidikan agama yang relevan dan interaktif untuk generasi milenial

Dalam menjawab tantangan generasi milenial, PAK harus mengembangkan hubungan antar generasi yang kuat melalui dialog, mentoring, dan kolaborasi PAK juga harus membangun komunitas rohani yang inklusif dan ramah, di mana generasi milenial merasa diterima dan dihargai⁴¹.

Kemajuan zaman saat ini banyak membawa perubahan, baik itu budaya, gaya hidup, kebutuhan, dan sebagainya. Kemajuan zaman harusnya membawa dampak yang baik bagi masyarakat. Namun, kenyataan yang kita lihat saat ini ada banyak dampak negatif yang diakibatkan oleh perkembangan zaman saat ini. Salah satunya adalah pergaulan bebas. Generasi millennial sangat rentan dengan kondisi ini. Mereka menjadikan hal ini sebagai budaya dan gaya hidup mereka, seperti pacaran yang mengakibatkan hamil di luar nikah, narkoba, miras, dan sebagainya⁴². Peran PAK meninjau situasi Generasi milenial dengan memberikan dukungan dan memberikan masukan maupun motivasi yang benar untuk mengubah sikap dan tindakan mereka dan menyadarkan mereka bahwasannya pergaulan bebas memanglah tidak baik.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era modern menghadapi tantangan untuk mendidik generasi milenial yang memiliki karakteristik unik. Generasi ini terbiasa dengan teknologi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Oleh karena itu, PAK perlu beradaptasi dengan teknologi yang digunakan dalam kehidupan siswa untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak membosankan dan menarik.

Selain itu, PAK harus fokus untuk membangun kesadaran diri siswa sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Alkitab dan Pengajaran pendidikan Agama Kristen. Hal ini penting untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat berdasarkan iman Kristen. Dengan cara ini, PAK dapat memberikan dampak positif bagi generasi milenial dan membantu mereka menjadi orang yang beriman dan bermoral di dunia yang semakin modern.

⁴¹ Tjendanawangi Saputra and Serdianus Serdianus, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022): 44–61, <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v4i1.91>.

⁴² Artikel, "Membina Kerohanian Jemaat Dalam Menghadapi Tantangan Pada Era Milenial Di GBI Balai Karimun."

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Artikel, Informasi. "Membina Kerohanian Jemaat Dalam Menghadapi Tantangan Pada Era Milenial Di GBI Balai Karimun" 5, no. 1 (2024): 113–18.
- Bessie, Esther, Bernadetha Nadeak, and Lamhot Naibaho. "Merancang Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Milenial (Menjawab Tuntutan Kecakapan Abad 21 Di Era Milenial)." *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3052–64.
- Budiono. "Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial." *Jurnal Paradigma* 12, no. November 2021 (2021): 191–201.
- Gulo, Ya, Rita Evimalinda, and Ardianto Lahagu. "Peran PAK Dalam Membentuk Mental Positif Generasi Kristen Di Era Millennial" 5, no. 1 (2020): 80–88.
- Harmadi, Mariani, and Agung Jatmiko. "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial." *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.72>.
- Mahasiswa, Lovianna Manullang, Institut Agama, Kristen Negeri, Tarutung Martina, Simamora Mahasiswa, Kristen Negeri Tarutung, Kiran Giovany, et al. "Pembentukan Karakter Generasi Milenial: Upaya Mendidik Dan Mendewasakan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 62–71.
- Manao, Martin Luther, Mukhlis Manao, Asmat Purba, Alon Mandimpu Nainggolan, S T T Ikat Jakarta, S T T Arrabonar, and S T T Ikat Jakarta. "BAGI GENERASI MILENIAL," 2022, 11–25.
- Milenial, Generasi. "M Atheteuo" 3, no. 1 (2023): 63–78.
- Napitupulu, Tina Natalia Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Moral Remaja, Theresia, and Victor Deak. "File:///C:/Users/Acer/OneDrive/Documents/Peran-Pendidikan-Agama-Kristen-Dalam-Mengatasi-Dampak-Penggunaan-Teknologi-Bagi-Remaja-Di-Era-Digital.Pdf." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 627–40. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.781>.
- "No Title," n.d., 60–85.
- Pendidikan, Jurnal, Usia Dini, No November, Pacaran Sehat, Generasi Kuat Strategi, Institut Agama, and Kristen Negeri. "Dosen , Institut Agama Kristen Negeri Tarutung" 3, no. 4 (2022): 68–74.
- Putri, Arum Ekasari. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.
- Rifai, Muh Husyain. "Mengenal Generasi Milenial Guna Kesiapan Tenaga Pendidik Dan Dosen Di Indonesia." *Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 134–43.
- Saputra, Tjendanawangi, and Serdianus Serdianus. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022): 44–61. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v4i1.91>.
- sardiman. *INTRAKSI DAN MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*. depok, 2018.

- Siby, Leonardus Rudolf. "Pemberdayaan Atau Memperdayakan: Implementasi Kerja Sama Dalam Kepemimpinan Musa Berdasarkan Studi Narasi Keluaran 17:8-16." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 97–116. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.97>.
- Telaumbanua, Sozawato. "Manajemen Pak Pemuda Di Era Digital." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2021): 107–18. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v3i2.84>.
- Teologi, Diskursus, and Dinamika Psikologis. *Generasi Milenial*, n.d.
- Tim Penyusun KBBI edisi lima. "Generasi." *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2016, 10–23. <https://glints.com/id/lowongan/tantangan-generasi-milenial/>
- <https://lifestyle.bisnis.com/read/20221026/220/1591802/mengenal-generasi-milenial-ciri-ciri-hingga-karakternya>
- <https://www.gramedia.com/best-seller/milenial/>
- <https://www.smkn57jkt.sch.id/post/read/220/teknologi-sebagai-media-pembelajaran-generasi-milenial.html>
- <https://www.republika.id/posts/23397/kepedulian-sosial-milenial-meningkat-saat-pandemi>
- <https://www.kompasiana.com/marshabremanda/60367484d541df696e266f42/milenials-harus-banget-jadi-open-minded-nih>
- <https://www.ad-ins.com/id/our-story/kisah-adins/karakteristik-generasi-milenial/>
- <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20160823145217-445-153268/generasi-millennial-dan-karakteristiknya>
- <https://glints.com/id/lowongan/karakteristik-generasi-milenial/>
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13270/Generasi-Millennial-Sumber-Ide.html>
- <https://pendis.kemenag.go.id/read/semangat-pemuda-pengejolak-semangat-bangsa>
- <https://www.kompasiana.com/ameliazahra9057/62aef625c44f920df7492b14/peran-generasi-muda-dalam-menghadapi-era-globalisasi>
- <https://talentics.id/resources/blog/perbedaan-antara-milenial-dan-generasi-z-di-dunia-kerja/>
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html>